

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo mempunyai potensi wisata alam yang dapat dijadikan alternatif wisata seperti daerah lainnya. Dengan slogan Kabupaten Sukoharjo **MAKMUR** yang artinya Maju, Aman, Konstitusional, Mantap, Unggul, Rapi dijadikan pemicu kemajuan Kabupaten Sukoharjo untuk berkembang. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh suatu daerah untuk mempromosikan destinasi wisatanya, salah satunya wisata alam di Kabupaten Sukoharjo. Potensi wisata alam di Sukoharjo memiliki pesona dan panorama alam yang menakjubkan dan masih banyak yang tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan dan patut dikembangkan.

Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo masih sangat kurang dalam proses promosi, khususnya dalam wisata alam. Terbukti dari kurangnya pengenalan masyarakat Sukoharjo sendiri akan potensi wisata alamnya. Kabupaten Sukoharjo masih kalah populer dengan wisata di daerah sekitar seperti Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Wonogiri. Wisata alam di Kabupaten Sukoharjo perlu dipertimbangkan, panorama alam di Kabupaten Sukoharjo tidak kalah dengan wisata alam di kota-kota lainnya. Wisata di kabupaten Sukoharjo perlu adanya pengenalan dikarenakan masih banyak masyarakat atau wisatawan yang belum mengetahui keberadaan destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Sukoharjo

terutama wisata alamnya yang masih asri. Wilayah Kabupaten Sukoharjo memiliki beberapa wisata alam menarik untuk diangkat, disini perancang lebih tertarik untuk mengangkat wisata alam Sukoharjo yang masih benar – benar alami. Perancangan ini lebih fokus ke daerah yang kurang terangkat wisatanya, seperti di kecamatan Bulu. Banyak wisata alam yang masih kurang terawat dan kurangnya perhatian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo. Beberapa wisata alam di wilayah Kabupaten Sukoharjo antara lain : Curug Krajan, Gunung Sepikul, Gunung Pegat, Batu Seribu, Bendungan Colo, Telaga Claket, Waduk Mulur, Telaga Biru, Alas karet Polokarto, Pura Sahasra Adhi Pura, Museum Pesanggrahan Langen Harjo, dan tempat wisata kerajinan hingga wisata kuliner.

Permasalahan dari tempat wisata alam di Kabupaten Sukoharjo adalah wisata alam di Sukoharjo belum seluruhnya terekspos ke publik, masih terdapat beberapa wisata alam tersembunyi yang belum banyak masyarakat ketahui. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yakni kurangnya promosi dari Dinas Pariwisata Sukoharjo, informasi mengenai wisata alamnya, penunjuk jalan dan akses menuju lokasinya yang jauh dari kota, sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui.

Wisata Kabupaten Sukoharjo belum masuk ke dalam kelompok tujuan wisata di tingkat provinsi Jawa Tengah. Hal ini yang membuat dasar pemikiran adanya perancangan media untuk mengenalkan potensi wisata alam Kabupaten Sukoharjo. Untuk memperkenalkan daerah wisata Kabupaten Sukoharjo kepada masyarakat luas maka dirancanglah Booklet

Fotografi landscape sebagai alternatif untuk menikmati keindahan daerah wisata Sukoharjo. Dalam perancangan ini sarana yang dipilih menggunakan media Booklet. Booklet merupakan media cetak yang memiliki kelebihan dalam sisi visual, dan kearsipan sehingga dalam menyampaikan pesan pada *target audiens* dapat lebih rinci dan jelas serta dapat memuat informasi untuk membantu para wisatawan yang ingin berkunjung. Dibandingkan dengan buku-buku panduan wisata yang sudah ada saat ini, keunggulan dari booklet tentang wisata yang akan dirancang ini adalah pada visualisasinya dan kualitas bukunya yang lebih baik.

Metode fotografi dipilih sebagai daya tarik utama untuk mengabadikan wisata Kab. Sukoharjo. Dalam dunia fotografi terdapat banyak jenis fotografi yang dapat dipelajari. antara lain, *landscape photography, still life photography, fine art photography, abstract photography, street photography, fashion photography, Architectural photography, travel photography, documentary photography, wedding photography, food photography*. Dari berbagai jenis fotografi tersebut pada perancangan karya ini hanya memfokuskan pada fotografi *landscape*. Fotografi *landscape* adalah foto bentangan alam yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur langit, daratan, dan air. Semua itu menyatu sebagai subjek. Penciptaan tugas akhir karya seni mengangkat tema utama adalah wisata alam sukoharjo dalam fotografi *landscape*. Alasan menggunakan fotografi *landscape* dari segi keindahan dan petualangannya yang menantang untuk menciptakan karya yang indah dan menarik.

Tema tersebut berupa keadaan alam yang ada di Sukoharjo. Dengan dibuatnya booklet fotografi landscape wisata alam Sukoharjo diharapkan dapat memajukan wisata alam yang ada di kabupaten Sukoharjo. Diharapkan perkembangan wisata alam di Kabupaten Sukoharjo semakin berkembang dan semakin maju dikemudian hari.

Booklet ini diharapkan dapat mengenalkan wisata Sukoharjo lebih luas dan dapat dipergunakan sebagai buku referensi dan panduan wisata bagi wisatawan, nantinya booklet ini akan memberikan penjelasan mengenai wisata tersebut dan Peta destinasi serta alamat tempat wisata. Booklet ini juga diharapkan dapat meningkatkan sektor penyedia sarana dan prasarana disekitar wisata alam tersebut, sehingga masyarakat lokal di sekitar wisata tersebut juga akan mengalami peningkatan kesejahteraan. Dengan begitu akan membantu mempromosikan wisata Kabupaten Sukoharjo terhadap wisatawan dan masyarakat Sukoharjo sendiri serta mampu mencapai sasaran yang dituju lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang booklet fotografi landscape sebagai media informasi yang menarik, kreatif dan komunikatif untuk mengenalkan tempat wisata Kab. Sukoharjo ?
2. Bagaimana proses visualisasi karya fotografi landscapedi Kab. Sukoharjo ?

C. TUJUAN PERANCANGAN

1. Merancang media komunikasi visual yang menarik, kreatif dan komunikatif untuk mengenalkan wisata Kab. Sukoharjo
2. Mendeskripsikan proses visualisasi penciptaan karya alam Kab. Sukoharjo dalam fotografi *landscape*

D. MANFAAT PERANCANGAN

1. Bagi Penulis
 - a. Menghasilkan sebuah karya yang dapat dipergunakan sesuai dengan kegunaannya sehingga karya tersebut bermanfaat nantinya
 - b. Menambah pengetahuan bagaimana perancangan buku fotografi *landscape*
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan bagi mahasiswa dalam perancangan media. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam membuat sebuah karya.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Membantu masyarakat dalam membeikan informasi yang lebih luas dan mengenal lebih dekat wisata alam yang ada di Kab. Sukoharjo.
 - b. Mengajak masyarakat untuk tetap menjaga potensi keindahan alam Kab. Sukoharjo
 - c. Membantu warga lokal sekitar wisata tersebut mengalami peningkatan kesejahteraan

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan dari tinjauan buku yang membahas tentang Fotografi, antara lain:

“BUKU SAKU FOTOGRAFI LANDSCAPE” Buku ini disusun oleh Edison Paulus diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo Jakarta, 2013. Halaman 13 dijelaskan mengenai teknik pemotretan landscape dengan objek dan suasana alam yang berbeda yang dijelaskan secara detail dan terinci. Mulai dari pengenalan alat-alat pendukung untuk pemotretan landscape, persiapan yang harus disiapkan, hingga manfaat dari pemotretan landscape dibahas dengan detail, termasuk kapan saja saat-saat terbaik untuk pemotretan landscape. Dalam buku pada halaman 49 dijelaskan bagaimana cara membuat foto landscape sebagai ladang bisnis agar dapat masuk ke dalam dunia komersial.

Buku ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan karya booklet fotografi landscape wisata alam Kabupaten Sukoharjo mulai dari persiapan kamera, perlengkapan yang akan digunakan serta alat pendukung lainnya hingga teknik pemotretan landscape dengan objek dan suasana alam yang berbeda yang dijelaskan secara detail.

“LANDSCAPE PHOTOGRAPHY DARI FOTO BIASA JADI LUAR BIASA” Buku ini disusun oleh Rob Sheppard diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo Jakarta, 2013. Pada halaman 14 menjelaskan mengenai langkah-langkah praktis memotret landscape. Dari pemilihan alat sampai proses pemotretan. Seperti pengaturan

cahaya, komposisi, perspektif, ruang, dan depth of field. Buku ini memberi panduan kepada para fotografer amatir maupun pro bagaimana menghasilkan karya yang membuat pemirsa foto berhenti dan memerhatikan foto tersebut. Melalui foto-foto karya fotografer landscape kita bisa menikmati keindahan alam di suatu tempat yang mungkin belum pernah kita kunjungi.

Buku ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan karya booklet fotografi landscape wisata alam Kabupaten Sukoharjo disini dijelaskan mengenai langkah langkah yang harus dilakukan dalam memotret fotografi landscape. Dijelaskan sangat mendetail mulai dari panduan penggunaan kamera dari setting/pengaturan kamera yang akan digunakan dalam proses pemotretan serta dijelaskan juga konsep dalam memfoto fotografi landscape.

Berdasarkan kajian penulis dari beberapa universitas, ditemukan beberapa karya Skripsi atau Tugas Akhir, antara lain:

“PERANCANGAN BUKU DIREKTORI PARIWISATA KOTA SURAKARTA MELALUI ILUSTRASI FOTOGRAFI” Tugas Akhir tersebut ditulis oleh Yohanes De Brito Ade Wicaksono, mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sahid Surakarta yang ditulis pada tahun 2010. Merencanakan komunikasi visual mengenai produk, tempat dan makanan khas tradisional Kota Surakarta dengan teknik fotografi sebagai materi yang disajikan kedalam media buku direktori pariwisata

Kota Surakarta dan media penunjang lainnya. Menyajikan informasi secara visual dengan ilustrasi fotografi dengan estetika tata letak, komposisi bidang, komposisi ruang, komposisi bentuk, dan komposisi warna secara menarik dan dinamis.

Perbedaannya terlihat dari tampilan visualnya, jika pada tugas akhir tersebut menggunakan Ilustrasi Fotografi (ilustrasi yang menampilkan foto sebagai gambaran sebuah naskah) sedangkan pada perancangan booklet fotografi landscape wisata alam kabupaten Sukoharjo menggunakan visual foto dengan teknik fotografi landscape hanya menampilkan hasil foto saja.

Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan karya booklet fotografi landscape wisata alam Kabupaten Sukoharjo bagaimana merancang buku pariwisata yang dapat menarik peminat masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung.

“PROMOSI KEINDAHAN PANTAI KUKUP DAN KEANERAGAMAN SEKITAR DENGAN MEDIA FOTOGRAFI”

Tugas Akhir tersebut ditulis oleh Latif Kusnandar, mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual. Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang ditulis pada tahun 2009. Karya Tugas Akhir ini berisi tentang perancangan promosi keanekaragaman untuk Pantai Kukup. Dengan tugas akhir ini dapat dilihat strategi membuat dan memilih media promosi yang tepat. Dalam perancangan media poster ini juga mempertimbangkan faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi masyarakat atau wisatawan tertarik berkunjung, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat atau wisatawan. Pada karya Tugas Akhir ini bagaimana mempromosikan wisata pantai kukup dengan media fotografi yang di buat dalam sebuah poster, jika pada perancangan booklet fotografi landscape wisata alam Kabupaten Sukoharjo penggunaan jenis fotografi lebih difokuskan pada fotografi landscape dan media yang digunakan yaitu media cetak booklet.

Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan karya booklet fotografi landscape wisata alam Kabupaten Sukoharjo dalam mempromosikan wisata. Pemilihan media promosi yang harus digunakan sehingga dapat mempengaruhi wisatawan tertarik berkunjung.

“PERANCANGAN PROMOSI WISATA ALAM TRENGGALEK MELALUI MEDIA FOTOGRAFI” Tugas Akhir tersebut ditulis oleh Rio Panji Rimbawan, mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual. Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang ditulis pada tahun 2013. Karya Tugas Akhir ini berisi tentang bagaimana caranya merancang suatu promosi untuk membangkitkan wisata alam trenggalek dan memilih media paling tepat, efektif, dan efisien untuk mengkomunikasikan pariwisata alam trenggalek. Pada karya Tugas Akhir ini bagaimana merancang untuk mempromosikan wisata alam Trenggalek melalui media Fotografi, jika

pada perancangan buku fotografi landscape Sukoharjo penggunaan jenis media dokumentasi cetak dan fotografi lebih difokuskan.

Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan karya booklet fotografi landscape wisata alam Kabupaten Sukoharjo. Memilih penggunaan media promosi yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan dikenal oleh masyarakat luas.

F. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Perancangan

Tahapan Perancangan (desain) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik, kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan ini meliputi perancangan output, input, dan file. Menurut Ladjamudin (2013:39) Kata rancangan diambil dari hasil terjemahan kata *design* dalam bahasa Inggris, sedangkan perancangan diterjemahkan dari kata *designing* dalam bahasa Inggris yang artinya “pendisainan” atau pembuatan desain. Dengan demikian, konsep perancangan bisa disebut konsep pendisainan atau konsep pembuatan desain yang wujudnya berupa konsep tertulis atau verbal. Sedangkan pelaksanaan pendisainan atau pembuatan desain berikutnya disebut visualisasi desain. (Kusrianto.2007:64). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah (Al-Bahra, 2005: 51).

Kesimpulan : Berdasarkan definisi di atas, perancang menarik kesimpulan bahwa perancangan merupakan suatu pola yang dibuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan atau organisasi setelah melakukan analisis terlebih dahulu. Pengambilan suatu tindakan yang menyangkut suatu proses/ pemecahan suatu masalah yang disertai pemikiran kreatif guna mencapai hasil yang maksimal. Manfaat dari perancangan untuk Tugas akhir adalah sebagai perencana yang terkonsep pada proses perancangan sebuah karya. Sehingga hasil dari karya yang dibuat sesuai dengan apa yang akan dirancang.

2. Pengertian Booklet

Booklet adalah suatu sarana periklanan yang mampu menarik banyak konsumen-konsumen produktif. Hal ini disebabkan oleh adanya booklet yang bisa mencakup tidak hanya satu produk saja, akan tetapi dapat mencakup berbagai jenis-jenis produk yang itu bisa membuat konsumen melakukan perbandingan dalam hal marketing. (Sholeh, 2013:53)

Dari sisi produksi dapat diambil pengertian bahwa booklet adalah sebuah media massa cetak yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, memberitahukan informasi. Sehingga pandangan umum masyarakat mengatakan bahwa booklet tidak jauh berbeda dengan promosi atau sponsor-sponsor. Sedangkan jika ditinjau dari penyebarluasannya, booklet mempunyai pengertian bahwa sebuah media dari komunikasi massa yang tidak hanya menyiarkan,

memberitahukan dan memasarkan, akan tetapi booklet ini juga bisa berupa sebuah perwujudan dari sebuah informasi yang bisa berupa pengertian-pengertian asal usul berdirinya organisasi, penyuluhan dari organisasi-organisasi, serta pemberitahuan masyarakat yang biasanya lebih bersifat umum. Karya booklet dibuat dalam berbagai macam bentuk dan tampilan yang dimaksudkan untuk memenuhi fungsi sebagai penunjang kegiatan dalam penyampaian informasi, sehingga beberapa komponen seperti teks dan gambar memiliki peranan penting terhadap fungsi dan tampilannya. Dalam hal ini, tipografi merupakan hal yang sangat penting dalam karya booklet dan memiliki peranan penting sebagai komponen utama penyampaian pesan secara verbal yang ditampilkan secara menarik (Yudhiantoro, 2003:16).

Defenisi booklet adalah “media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan” (Harir, 199:276)

Perbedaan *booklet* dengan media lain seperti katalog dan brosure. Katalog merupakan istilah umum yang sering diartikan sebagai suatu daftar atau benda yang terdapat pada tempat tertentu. Sebagai istilah umum katalog ini sering dijumpai pada penerbit, tempat pameran, toko buku, perpustakaan, atau bahkan supermarket sekalipun. Katalog-katalog tersebut biasanya memuat informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat umum, sebagai contoh katalog penerbit,

merupakan informasi daftar bahan pustaka yang telah atau akan diterbitkan oleh suatu atau beberapa penerbit yang berisi informasi tentang pengarang, judul bahan pustaka, edisi, tahun terbit, dan harga dari bahan pustaka tersebut (Suhendar, 2010).

Brosur merupakan buku kecil yang tipis yang berisikan keterangan mengenai suatu hal atau kegiatan. Sebagai salah satu media informasi eksternal dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi, brosur mempunyai beberapa kelebihan dalam menjangkau banyak indera manusia pada umumnya, dan dalam hal ini para pelanggan pada khususnya. Karena dengan beberapa karakteristik di dalamnya, media eksternal dapat cepat menangkap lebih banyak stimuli yang ditujukan oleh komunikannya, karena pada dasarnya semakin media merangsang banyak indera manusia, maka semakin efektif media tersebut. Prof. Drs. Onong U. Effendy dalam Kamus Komunikasinya (1989 : 130).

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, and Broom dalam bukunya *Effective Public Relations* (1994 : 263-273), mengemukakan bahwa : Brosur adalah publikasi singkat yang terdiri beberapa halaman yang berisi keterangan singkat yang berisi tentang organisasi atau perusahaan untuk diketahui umum.

3. Pengertian Fotografi

Fotografi berasal dari istilah Yunani yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti menggambar. Istilah tersebut digunakan pertama kali oleh Sir John Herschel pada tahun 1839. Jadi

arti fotografi adalah menggambar dengan cahaya. (Yekti Herlina, 2003). Fotografi menjadi salah satu wahana ekspresi dengan memanfaatkan unsur objek yang berada disekeliling, seperti kehidupan sehari-hari manusia, pemandangan alam, ekspresi wajah manusia dan lainnya. Fotografi adalah sebuah seni melihat (Sukarya,2009:11). Melihat dan memahami suatu karya fotografi menyadarkan bahwa fotografi telah mengajarkan melihat seluruh dunia dengan cara yang unik. Mengabadikan momen penting dalam kehidupan sehari-hari, kenangan dalam hidup, keagungan alam semesta, ekspresi wajah kepolosan seorang anak, atau pada sekuntum bunga di tepi sungai, semua itu merupakan cara unik untuk melihat dalam dunia fotografi. Berkembangnya bidang fotografi melahirkan beberapa cabang fotografi yaitu fotografi panorama, *nature*, maupun *landscape*, fotografi flora dan fauna, fotografi dokumentasi, fotografi jurnalistik, fotografi seni dan lain sebagainya.

Menurut Mardiyatmo (2006 : 66), foto pemandangan alam atau *landscape* adalah foto bentangan alam yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur langit, daratan, dan air. Semua itu menyatu sebagai subjek.

Menurut Yuyung Abdi, (2011 : 19) adalah :“Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscape* selalu menjadi bagian *outdoor photography* yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama

fotografi landscape adalah pemandangan, dengan mempertajam view dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret landscape adalah tempat, waktu, dan objek”.

Sedangkan menurut Deniek G. Sukarya (2011 : 78) adalah :“Foto pemandangan telah memikat hati pencinta fotografi sejak awal kelahirannya. Sebagai salah satu bidang fotografi yang paling populer, fotografi pemandangan meliputi subjek yang sangat luas, sekaligus spesifik. Dari keindahan alam yang nyata sampai yang abstrak, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Tidak ada bidang fotografi yang mampu menyatukan berbagai subjek yang begitu luas dan yang terkadang tampak saling bertentangan ke dalam satu paduan imaji yang harmonis”.

Fotografi landscape terdiri dari fitur yang terlihat dari luas tanah, termasuk elemen-elemen fisik bentang alam seperti gunung, bukit, badan air seperti sungai, danau, kolam dan laut, unsur-unsur hidup tutupan lahan, termasuk vegetasi asli, termasuk berbagai bentuk penggunaan lahan, dan elemen fana seperti pencahayaan dan kondisi cuaca. Untuk mendapatkan foto landscape yang bagus banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kamera dan lensa yang digunakan, aperture yang akan mempengaruhi tingkat *depth of field* atau tingkat

ketajaman keseluruhan suatu gambar. Semakin menyeluruh dan tajam foto akan semakin bagus.

Karya fotografi *landscape* biasanya mengabadikan keindahan alam semesta atau peristiwa alam semesta pada suatu daerah sebagai objeknya. Bagi sebagian orang yang menekuni fotografi *landscape* berpendapat bahwa mengabadikan potret alam semesta adalah hal paling menyenangkan dan menarik untuk ditekuni, menampilkan objek alam semesta yang menakjubkan dari berbagai tempat dan pada kurun waktu tertentu di berbagai belahan dunia. Fotografi *landscape* tidak hanya sekedar menampilkan keindahan alam semesta, tetapi juga harus merekam suasana emosional yang dipancarkan alam semesta. Dalam proses menghasilkan karya fotografi *landscape* yang berkualitas membutuhkan perencanaan yang baik dengan memperhatikan konsep karya yang diinginkan serta harus memiliki kecintaan pada alam.

Pembagian atau pengklasifikasian fotografi dilakukan untuk menentukan bagaimana kategori itu dipahami dalam perspektif yang berbeda berdasarkan, teknik, fungsi, dan tujuan.

Fotografi *Landscape*

Kata '*landscape*' berasal dari bahasa Inggris dan merupakan alih bahasadari kata 'pemandangan' (Indonesia). *Landscape* fotografi merupakan cabang fotografi yang mengkhususkan pada alam. Awalnya adalah salah satu jenis fotografi yang memotret alam tanpa mementingkan unsur manusia. Pada perkembangan lebih lanjut, ada

jenis fotografi itu yang tetap mengarah ke *landscape* tentang alam, berupa pantai, pegunungan, maupun alam liar (Abdi, 2012: 19).

Menurut Abdi (2012: 11) dijelaskan bahwa fotografi *landscape* dibagi menjadi beberapa kategori pembagian tersebut sebagai berikut:

a. Foto pemandangan daratan atau foto *landscape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah daratan, gunung, persawahan, dan sebagainya. Sehingga jika ada objek langit perbandingannya lebih besar pada bagian daratannya. Selain itu foto yang diambil dari ketinggian bisa dikategorikan sebagai foto pemandangan daratan jika objeknya itu adalah daratan. Dan kebanyakan foto pemandangan yang diambil dari udara atau ketinggian objeknya adalah daratan, dimana pembuat foto berusaha menunjukkan keindahan lingkungan dari sisi lain yaitu dari atas.

b. Foto pemandangan lautan atau foto *seascape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah laut dan perairan lainnya. Keberadaan air ditekankan dalam foto *landscape* jenis ini. Foto bawah air bisa dimasukkan dalam kategori foto *landscape* jenis ini, sebab foto bawah air juga menampilkan keindahan dari lingkungan bawah air.

c. Foto pemandangan langit atau foto *skyscape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah langit, awan, dan sebagainya. Dalam foto ini ditekankan pada keberadaan

langitnya. Sehingga jika ada daratan ada hal lainnya proporsinya lebih sedikit. Fotomatahari terbit, matahari terbenam, pelangi, serta mendung dan petir termasuk foto *landscape* jenis ini.

d. Foto pemandangan perkotaan atau foto *Cityscape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah kota atau desa. Memperlihatkan keindahan dan keunikan dari perkotaan atau pedesaan yang merupakan ciri khas dari lingkungan tersebut.

4. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, daerah dan pemerintah.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk hasil industri pariwisata menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. (Muljadi, 2012:7)

Pariwisata merupakan gejala yang kompleks dalam masyarakat, didalamnya terdapat hotel, obyek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan, dan banyak lainnya (Soekadijodalam Suwena an Widyatmaja, 2010:15)

Chalik Suwena dan Widyatmaja mengungkapkan bahwa Pariwisata merupakan perjalanan yang di lakukan berkali-kali atau berkeliling. (Chalik,2010:14-15) .

Damanik dan Weber mengungkapkan Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks (Damanik dan Weber, 2016:1)

5. Wisata Alam Kabupaten Sukoharjo

Pariwisata sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Begitu pula di Kabupaten Sukoharjo. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah. Pariwisata memiliki daya tarik menjadi tujuan tempat berlibur.

Beberapa tempat wisata alam Kabupaten Sukoharjo yang dapat dikunjungi, antara lain :

a. Curug Krajan

Destinasi wisata ini lokasinya berada di Weru, Sukoharjo. Tepatnya berada di sisi selatan Sukoharjo. dikarenakan lokasinya yang tersembunyi, kawasan ini masih sangat alami. Airnya jernih dan sangat menyegarkan. Selain panoramanya yang eksotis, spot ini sangat instagramable. Detail ornamen batu-batunya sangat khas.

b. Gunung Sepikul

Wisata Gunung Sepikul ini berada di wilayah Gentan, Sukoharjo. Lokasi ini memiliki keindahan yang bagus. Konsep

petualangan ditawarkan dengan rute eksotis menuju puncak bukit. Rute ini bisa ditembus dari Dukuh Gunung Lor, Desa Tiyanan, Bulu. Track yang ditawarkan pun cukup menantang. Pengunjung disugahi track dengan elevasi sekitar 40-60 derajat. Namun, jalan yang dilalui sangat bagus. Di Gunung Sepikul ini ada banyak pilihan spot. Yaitu Watu Jaran, Watu Kandang, watu Tinggik, Watu Pawon, dan Watu Tumpuk.

c. Batu Seribu

Sukoharjo memiliki Geopark Batu Seribu. Lokasi terdapat di Gentan, Sukoharjo. Jalan masuknya melewati terowongan berbentuk mulut naga. Di dekat pintu ini terdapat sumber air yang menyegarkan di bawah pohon gondang yang rimbun. Kawasan ini masih alami. Lokasinya eksotis berada di Pegunungan Batu Seribu dengan banyak sumber air yang tidak pernah kering. Terdapat sumber air yang disebut dengan Sumber Pecinan. Menjadikan nuansa menjadi semakin klasik.

d. Bendungan Colo

Lokasinya terdapat di Kecamatan Nguter Sukoharjo. Bendungan ini dibangun untuk menampung air sungai. Bendungan Colo ini menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Bendungan yang melintasi sungai Bengawan Solo ini menyajikan pemandangan alam yang indah.

e. Waduk Mulur

Destinasi Waduk Mulur Bendosari ini memiliki pesona luar biasa. Lokasinya di Bendosari, Sukoharjo. Ada beragam sensasi yang ditawarkan. Bagi penikmat pancing, maka waduk ini merupakan destinasi terbaik. Waduk ini memiliki varian ikan terbaik berupa jenis toman, ikan gabus dan patin. Pada moment tertentu, waduk ini juga menjadi venue lomba, seperti lomba dayung, jetski, dan motor air. Kawasan ini memiliki luas 120 hektare, lalu 90 hektare diantaranya merupakan waduk. Menjadi zona yang potensial, beberapa pengembangan terus dilakukan. Waduk Mulur Bendosari juga juga memiliki beragam wahana permainan air. Ada perahu kayuh

f. Telaga Biru

Telaga Biru terletak di antara perbatasan Sukoharjo Gunung Kidul tepatnya di Desa Tandansari. Letaknya yang tidak jauh dari Sukoharjo membuat telaga ini menjadi favorit anak muda Sukoharjo. Dengan memiliki latar belakang tebing bebatuan yang merupakan bekas pertambangan.

g. Telaga Claket

Destinasi wisata ini letaknya berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonogiri sehingga banyak dikunjungi oleh anak muda dari Sukoharjo maupun Wonogiri. Suasana alamnya sangat tenang dan sejuk dengan air telaga yang jernih.

h. Pura Sahasra Adhi Pura

Pura Sahasra Adhi Pura merupakan pura yang sering dijadikan tempat untuk meditasi umat Hindu. Letak Sahasra Adhi Pura cukup strategis, yakni di RT 04 RW XV Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban. Sebuah Pura yang didirikan sebagai wadah untuk mempelajari, mempraktekkan dan mengejawantahkan lelaku spiritual (yoga) yang diajarkan oleh seorang guru yang ahli metafisika Harjanta Prajapangarsa, tujuan dari kegiatan spiritual untuk meningkatkan perilaku keagamaan Hindu.

i. Museum Pesanggrahan Langen Harjo

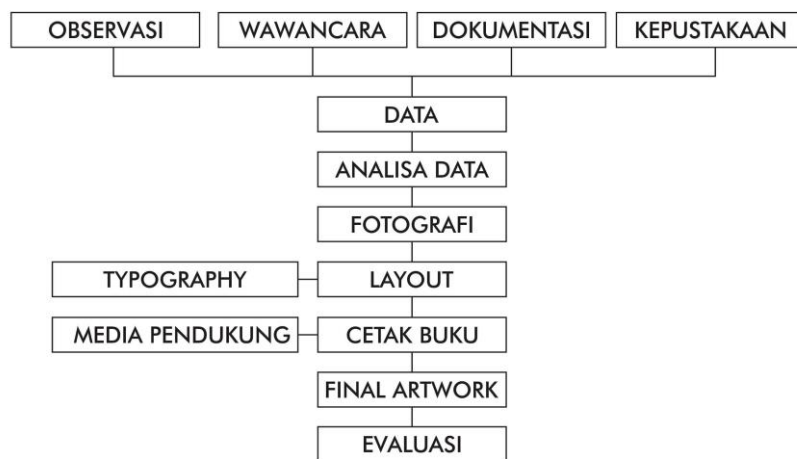
Wisata Pesanggrahan Langenharjo di Grogol Sukoharjo Jawa Tengah merupakan sebuah bangunan kuno yang sampai saat ini masih dilestarikan. Museum ini merupakan sebuah situs budaya peninggalan sejarah yang cukup menarik. Lokasi museum terletak di kawasan hijau yang cukup luas, dikelilingi dengan taman yang sejuk. Bangunannya pun terdiri dari beberapa ruangan dan pendopo khas gaya klasik masa lalu. Selain menampilkan berbagai peninggalan sejarah masa Pakubuwono IX, terdapat juga pemandian air panas alami. Pemandian ini menjadi nilai plus bagi para wisatawan yang berkunjung ke area museum selain untuk memperdalam situs budayanya.

j. Alas Karet Polokarto

Alas Karet Polokarto berada di Kecamatan Polokarto, Sukoharjo, Jawa Tengah. Perkebunan Karet milik Perseroan

Terbatas Perkebunan Negara (PTPN) IX memiliki nuansa yang epic. Ribuan pohon karet yang ada di areal perkebunan ini dan sinar matahari yang tembus dari celah-celah daun pohon karet akan menjadikan komposisi foto menjadi semakin menarik dan estetik. Alas Karet sering dijadikan tempat nongkrong anak-anak muda sekitar Sukoharjo untuk menikmati waktu senja.

G. METODOLOGI PERANCANGAN



Gambar 1. Bagan Metodologi Perancangan

Sumber : (Hastin Rahmawati. 2020)

Perancangan ini memiliki urutan ataupun proses dalam pembuatannya, diantaranya adalah:

1. Ide/Gagasan

Ide merupakan latar belakang permasalahan dalam sebuah perancangan. Tahapan awal dalam pembuatan sebuah karya atau konsep awal dari perancangan. Mengangkat potensi wisata alam Kabupaten Sukoharjo yang diaplikasikan dalam media cetak *booklet*, sebagai media

yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dan panduan wisata mengenai wisata alam di Kabupaten Sukoharjo.

2. Survei / Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga dapat secara langsung mengamati kegiatan yang sedang berlangsung guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam perancangan.

a. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi wisata alam Kab. Sukoharjo guna mendapatkan hasil data wawancara dari pihak yang bersangkutan pengelola tempat, masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung sehingga informasi yang didapatkan untuk penelitian terpenuhi secara detail.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wisata alam Sukoharjo dengan mendatangi lokasi yang akan dibahas secara langsung, sehingga dapat mengamati keadaan wisata tersebut. Dengan mengamati langsung diharapkan mampu memahami tentang kebiasaan, kegiatan yang berlangsung dari suatu tempat yang sedang diteliti.

3. Brief (Identifikasi Produk)

Berisi data yang digali dalam kegiatan penelitian dan menghasilkan kesimpulan data.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi langsung ke lapangan. Guna mencari data-data yang dibutuhkan dalam perancangan karya.

2) Data Sekunder

Merupakan metode secara tidak langsung dengan mencari data-data melalui media yang sudah ada seperti buku, majalah, tabloid, tugas karya.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada dinas pariwisata, pihak pengelola wisata, beberapa warga Kabupaten Sukoharjo, dan wisatawan yang berkunjung.

2) Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari media yang sudah ada seperti buku, jurnal, tugas akhir/skripsi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa gambar, foto / video atau data – data yang nantinya dapat membantu dalam perancangan ini.

4. Creative Brief / Analisa Data

- a. Media yang digunakan adalah media cetak booklet. Media cetak ini bermanfaat sebagai media cetak yang menjelaskan profil dan data produk secara diskriptif dan persuasif. Informasi yang disajikan lebih lengkap dan dikemas dengan visualisasi menarik.
- b. Penempatan media di terbitkan selain untuk menambah pustakawan Dinas pariwisata Kabupaten Sukoharjo, melalui sosial media agar dapat mengenalkan wisata alam yang terdapat di Sukoharjo.
- c. Perancangan booklet fotografi landscape ini nantinya akan berisi tentang 10 wisata alam terdapat di Kabupaten Sukoharjo, selain itu akan memuat denah atau alamat lokasi wisata dan penjelasan mengenai wisata tersebut.

5. Final Desain

Perwujudan karya perancangan fotografi landscape wisata alam berdasarkan analisa data dan strategi kreatif yang diwujudkan dalam media cetak booklet wisata alam Sukoharjo guna membuat suatu identitas untuk diperkenalkan dan menarik minat wisatawan.

6. Evaluasi

Dilakukan untuk membuat kesimpulan terhadap hasil jadi sebuah perancangan dimana akan di ketahui perkembangan ide dasar yang di kelola apakah sesuai dengan permasalahan perancangan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dalam lima Bab, diuraikan sebagai berikut:

BAB I, bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan pustaka, landasan teori dan metodologi perancangan. Memiliki fungsi untuk memaparkan perancangan yang akan dibuat pada bab selanjutnya.

BAB II, bab ini berisi sejarah, produk, promosi yang pernah dilakukan dan analisa SWOT yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan dan manfaat untuk perancangan. Bab ini berfungsi sebagai penguat dan dasar acuan perancangan yang di buat agar memiliki nilai kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.

BAB III, bab ini memuat tentang identifikasi data, segmentasi, USP, Positioning, Strategi Kreatif, Media Plan. Bab ini berfungsi sebagai pemaparan konsep yang kemudian di realisasikan ke dalam perancangan karya.

BAB IV, bab ini berisi penjelasan mengenai perwujudan karya yang di buat. Penjelasan ini harus sesuai dengan identifikasi data, analisa data, segmentasi, USP, Positioning, strategi kreatif yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berfungsi sebagai tolak ukur hasil karya sehingga perancangan karya yang dibuat sesuai dengan apa yang dibayangkan dan terealisasikan dengan baik.

BAB V, berisikan simpulan dari hasil analisa sampai perwujudan karya dan saran untuk perancangan berikutnya. Bab V berfungsi sebagai bahan pembelajaran dalam perancangan karya yang akan dibuat selanjutnya.